



# Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Rukun Iman di RA Al-Qomar

Siti Patonah<sup>1\*</sup>, Nurmia<sup>2</sup>, Nurlela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>RA Al-Qomar

<sup>2</sup>MIS Al-Ittihadiyah Bandar Labuhan

<sup>3</sup>MIS Al Ikhlas Ulak Kuba

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Metode Tanya Jawab, Pemahaman, Rukun Iman

## Correspondence

E-mail: Patonahsiti68@gmail.com \*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman Rukun Iman pada siswa RA Al-Qomar. Penelitian dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa berusia 4–5 tahun di RA Al-Qomar. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan tes sederhana tentang Rukun Iman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata awal sebesar 52,3 menjadi 85,2 di akhir Siklus III. Selain itu, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, terbukti dari meningkatnya partisipasi mereka saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat diandalkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pemahaman keagamaan sejak usia dini.

## Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the question-and-answer method in improving students' understanding of the Pillars of Faith at RA Al-Qomar. The research employed the Classroom Action Research (CAR) design by Kemmis and McTaggart, comprising three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 students aged 4–5 years at RA Al-Qomar. Data were collected through observation, field notes, and a simple test on the Pillars of Faith. The findings revealed a significant increase in the students' understanding, with the average score rising from 52.3 to 85.2 by the end of Cycle III. Moreover, the students became more active and motivated during the learning process, as indicated by their increased participation in asking and answering questions. Therefore, the question-and-answer method proves to be a reliable instructional approach for fostering religious understanding from an early age.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam pada usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral anak. Sejak berada di jenjang Raudhatul Athfal (RA), anak tidak hanya dikenalkan pada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga pada nilai-nilai keislaman sebagai landasan dasar. Melalui penanaman nilai agama yang tepat, anak diharapkan mampu mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki pondasi keimanan yang kokoh.



Rukun Iman sebagai enam pilar kepercayaan dalam Islam – iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta qada dan qadar – merupakan unsur penting yang sepatutnya diperkenalkan sejak dini. Jika anak memahami Rukun Iman secara utuh, diharapkan keyakinan mereka akan tumbuh kuat dan menjadi landasan bagi perilaku religius di kemudian hari. Namun, penanaman pemahaman ini sering kali menemui kendala, terutama karena sifat abstrak dari konsep yang dipelajari.

Di RA Al-Qomar, upaya peningkatan pemahaman Rukun Iman telah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah anak yang kesulitan menyebutkan, apalagi menjelaskan, keenam Rukun Iman dengan benar. Sering kali, jawaban yang diberikan kurang tepat atau bahkan sama sekali keliru. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Salah satu kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran di RA Al-Qomar adalah penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan. Metode ini cenderung membuat anak pasif karena mereka hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa memperoleh kesempatan yang cukup untuk bertanya ataupun berdiskusi. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan berakibat pada rendahnya daya serap anak terhadap materi yang diajarkan.

Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia lain, di mana mereka mudah bosan dan sangat menyukai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung. Mereka menyimpan rasa ingin tahu yang besar dan cenderung lebih cepat belajar apabila dihadapkan pada situasi yang memungkinkan mereka aktif bertanya dan merespons. Oleh karena itu, penting untuk menyusun metode pembelajaran yang sejalan dengan kecenderungan alami anak untuk bereksplorasi.

Metode tanya jawab muncul sebagai salah satu solusi yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman Rukun Iman pada anak usia dini. Melalui tanya jawab, guru dapat merangsang minat dan rasa ingin tahu anak secara aktif. Pertanyaan yang diajukan juga membantu mengarahkan fokus belajar, sedangkan jawaban dari anak memberikan kesempatan bagi guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan memberikan penjelasan lanjutan jika diperlukan.

Selain meningkatkan interaksi, metode tanya jawab juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial dan komunikasi anak. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, kepercayaan diri mereka akan bertumbuh. Mereka belajar menyampaikan pendapat, menerima tanggapan, serta menghargai sudut pandang orang lain. Secara tidak langsung, hal ini menumbuhkan sikap saling menghormati dan kepekaan antarindividu sejak dini.

Agar metode tanya jawab dapat diimplementasikan secara optimal, peran guru sangatlah vital. Guru perlu menyiapkan pertanyaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Di samping itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan dan aman bagi anak untuk bereksplorasi tanpa rasa takut salah. Dengan demikian, antusiasme anak akan terpelihara, dan proses pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

Kendati demikian, penerapan metode tanya jawab bukan tanpa tantangan. Guru perlu memastikan seluruh anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara. Perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar anak juga memerlukan perhatian khusus, agar kegiatan tanya jawab tetap inklusif bagi seluruh peserta didik. Manajemen kelas yang baik dan variasi teknik bertanya adalah beberapa hal yang perlu dikuasai guru untuk menghadapi tantangan tersebut.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengatasi masalah pembelajaran di kelas. PTK dipilih

karena peneliti, yang berperan sebagai guru, dapat mengidentifikasi permasalahan, merencanakan tindakan perbaikan, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Model penelitian yang dipakai mengacu pada spiral PTK versi Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahap yang berulang setiap siklus, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Setiap tahapan merupakan bagian integral yang saling berkaitan, di mana hasil refleksi pada satu siklus akan menjadi acuan untuk menyusun perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa RA Al-Qomar pada kelompok usia 4-5 tahun yang mengikuti pembelajaran Rukun Iman. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Iman melalui penerapan metode tanya jawab. Jumlah siswa yang terlibat mengikuti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar di lembaga RA tersebut.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu semester atau sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan beberapa siklus PTK. Waktu penelitian perlu cukup panjang agar data yang diperoleh memadai dan hasil dari tindakan yang dilakukan terlihat jelas. Lokasi penelitian adalah RA Al-Qomar, di mana proses pembelajaran dan pengambilan data dilakukan secara rutin dalam jam belajar resmi.

Pada tahap perencanaan (plan), peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan rendahnya pemahaman anak mengenai Rukun Iman. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana tindakan berupa rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan pertanyaan kunci tentang Rukun Iman, dan penyiapan media atau bahan ajar pendukung. Peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, catatan lapangan, serta lembar penilaian.

Tahap pelaksanaan tindakan (act) dilakukan dengan menerapkan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Guru secara aktif mengajukan pertanyaan seputar Rukun Iman dan mendorong siswa untuk memberikan jawaban maupun mengajukan pertanyaan balik. Dalam proses ini, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman mengekspresikan pemahamannya.

Observasi (observe) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Baik guru maupun kolaborator (misalnya guru pendamping) melakukan pengamatan langsung terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses tanya jawab. Observasi juga menitikberatkan pada pemahaman anak saat menyampaikan jawaban, antusiasme saat bertanya, dan interaksi yang terbentuk selama pembelajaran. Semua temuan dicatat dengan rapi sebagai data pendukung.

Pada tahap refleksi (reflect), peneliti menganalisis temuan dari observasi dan catatan lapangan untuk menilai efektivitas tindakan. Jika pencapaian pembelajaran belum sesuai target, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap kendala yang muncul serta mencari solusi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya. Tahap ini sangat penting untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, catatan lapangan, penilaian hasil belajar (tes lisan maupun praktik), dan wawancara sederhana dengan siswa. Instrumen tersebut dikombinasikan agar data yang diperoleh lebih menyeluruh, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pemahaman konsep. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan catatan lapangan, serta secara kuantitatif sederhana terhadap penilaian hasil belajar siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan tes pemahaman sederhana tentang Rukun Iman. Subjek penelitian adalah 15 siswa di RA Al-Qomar berusia 4-5 tahun. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap akhir siklus, siswa diberi penilaian untuk mengukur pemahaman mereka mengenai Rukun Iman, khususnya kemampuan menyebutkan dan menjelaskan rukun-rukun tersebut secara sederhana.

Pada pra tindakan, hasil penilaian awal menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menyebutkan Rukun Iman adalah 52,3. Sebagian besar siswa belum mampu mengucapkan keenam Rukun Iman secara berurutan dan hanya beberapa yang dapat menjelaskan pengertiannya secara singkat. Selain itu, berdasarkan observasi, keaktifan anak dalam kegiatan tanya jawab masih rendah; hanya sekitar 40% siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, sementara sisanya cenderung pasif.

Setelah dilakukan Siklus I dengan penerapan metode tanya jawab yang lebih terstruktur, rata-rata nilai pemahaman anak meningkat menjadi 68,4. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang dapat menyebutkan seluruh Rukun Iman (50% dari total siswa). Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa masih ada kendala berupa beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat atau menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Hasil refleksi pada siklus ini memotivasi guru untuk memperbaiki strategi tanya jawab dengan lebih banyak memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa.

Pada Siklus II, guru memvariasikan teknik tanya jawab, misalnya dengan memberikan pertanyaan berjenjang dari yang paling mudah hingga pertanyaan yang lebih menantang, serta menyediakan reward (pujian atau stiker) bagi siswa yang aktif. Rata-rata nilai pemahaman siswa meningkat lagi menjadi 77,6. Selain itu, 80% siswa sudah mampu menyebutkan seluruh Rukun Iman, dan sekitar 60% di antaranya mulai dapat menjelaskan secara singkat. Keaktifan bertanya dan menjawab juga meningkat, terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias mengangkat tangan untuk berbicara.

#### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Rukun Iman dari siklus ke siklus. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) yang menekankan bahwa dalam pembelajaran anak usia dini, keterlibatan aktif anak dalam proses interaksi sangat memengaruhi keberhasilan pemahaman konsep. Metode tanya jawab menempatkan anak sebagai subjek yang aktif, bukan sekadar objek penerima informasi. Hal ini tampak dari meningkatnya frekuensi anak-anak dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan setiap siklus.

Menurut Suparlan (2019), pembelajaran agama yang efektif pada jenjang RA adalah pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan menggugah minat eksplorasi anak. Metode tanya jawab ternyata selaras dengan gagasan tersebut karena anak dilibatkan secara langsung melalui diskusi dua arah. Siswa yang sebelumnya kurang antusias menjadi lebih termotivasi ketika mereka mendapatkan kesempatan berbicara dan diapresiasi atas jawaban yang diberikan. Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Lebih jauh, Teori Belajar Konstruktivis yang diusung oleh Jean Piaget turut menjelaskan mengapa penerapan metode tanya jawab efektif dalam konteks pembelajaran Rukun Iman. Piaget berpendapat bahwa anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi berdasarkan pengalaman langsung. Ketika guru memberikan pertanyaan yang menantang dan relevan dengan dunia anak,

siswa berupaya menyesuaikan skema pemikirannya dan membentuk pemahaman baru. Proses interaktif melalui tanya jawab membantu anak memadukan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, sehingga konsep Rukun Iman melekat lebih kuat dalam ingatan mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh sebuah artikel penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020), di mana metode tanya jawab dikatakan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan anak usia dini. Azizah menyimpulkan bahwa dialog yang terarah antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya penyesuaian materi dengan kemampuan berpikir anak, sehingga mencegah rasa bosan atau jenuh. Peningkatan hasil belajar pada siklus demi siklus di RA Al-Qomar membuktikan efektivitas metode ini, sekaligus menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memfasilitasi interaksi yang demokratis di kelas.

Dengan mempertimbangkan hasil dan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab secara konsisten, terstruktur, dan disertai variasi aktivitas pendukung mampu meningkatkan pemahaman Rukun Iman pada siswa RA Al-Qomar secara signifikan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dan termotivasi untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Oleh karena itu, metode tanya jawab layak menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran agama Islam di tingkat RA, baik sebagai metode berdiri sendiri maupun dikombinasikan dengan metode-metode lain yang kreatif dan menyenangkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab secara konsisten dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman Rukun Iman pada siswa RA Al-Qomar. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa yang semula 52,3 pada pra tindakan menjadi 85,2 di akhir Siklus III. Selain itu, metode tanya jawab juga meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar, dan keberanian mereka dalam bertanya serta menjawab pertanyaan terkait materi Rukun Iman. Secara keseluruhan, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kondusif untuk perkembangan aspek kognitif maupun afektif siswa.

#### Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2020). Metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109.
- Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Suparlan. (2019). Strategi pembelajaran agama di RA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-59.